

Edukasi Batuk untuk Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Siswa di SMP Negeri 17 Banjarmasin

Cough Education for Prevention of Acute Respiratory Tract Infection (ARI) in Students at SMP Negeri 17 Banjarmasin

Mira¹, Riska Adelia^{2*}, Dausreza Selma Putri Anugrah³, Devi Febrianti⁴, Fitriatul Amelia⁵, Gina Yustia Putri⁶

¹⁻⁶Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

✉: riskaadelia1909@gmail.com

📄: [10.54004/injimas.v1i1.189](https://doi.org/10.54004/injimas.v1i1.189)

Article history:

Received: 12 Jul 2024

Revised : 22 Jan 2025

Accepted 08 Feb 2025

Published: 30 Mar 2025

Kata Kunci:

etika batuk,
pencegahan, infeksi
saluran pernapasan
akut, remaja

Keywords:

cough
prevention,
teenagers
etiquette,
ARI,

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi yang umumnya dialami oleh anak-anak dan orang dewasa, terutama mereka yang memiliki daya tahan tubuh rendah. ISPA dapat ditularkan melalui percikan batuk dan bersin yang mengandung virus atau bakteri. Tujuan pengabdian memberikan edukasi kepada siswa-siswi tentang cara batuk yang benar dan etis untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit ISPA dengan mempromosikan perilaku batuk yang higienis. Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan ceramah tanya jawab. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 25 siswa-siswi di SMP Negeri 17 Banjarmasin yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2023. Kegiatan dimulai dengan membagikan lembar kuesioner *pre-test* yang terdiri dari 10 pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan tanya jawab, lalu diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner *post-test* pada peserta penyuluhan. Terdapat penurunan jumlah kesalahan dari 40 kesalahan pada *pre-test* menjadi 10 kesalahan pada *post-test*, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi terkait cara batuk yang benar dan etis, yang mencerminkan bahwa edukasi yang diberikan telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku batuk yang higienis, yang dapat berkontribusi dalam upaya mengurangi risiko penyebaran ISPA.

Abstract

Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is an infectious disease that is commonly experienced by children and adults, especially those with low immune systems. ARI can be transmitted through coughing and sneezing droplets that contain viruses or bacteria. The purpose of the community service is to provide education to students on how to cough properly and ethically to reduce the risk of spreading ARI by promoting hygienic coughing behavior. This activity uses a health education method with a question and answer lecture. The target of this activity was 25 students at SMP Negeri 17 Banjarmasin which was held on Friday, June 14, 2023. The activity began by distributing pre-test questionnaire sheets consisting of 10 questions, then continued with material presentation and questions and answers, then ended with an evaluation carried out by providing post-test questionnaire sheets to counseling participants. There was a decrease in the number of errors from 40 errors in the pre-test to 10 errors in the post-test, which showed an increase in participant understanding. Based on the results of the pre-test and post-test that have been conducted, it shows an increase in students' understanding regarding the correct and ethical way to cough, which reflects that the education provided has succeeded in increasing students' awareness in implementing hygienic coughing behavior, which can contribute to efforts to reduce the risk of spreading ARI.

Cite this as :

Mira., Adelia, R., Anugrah, D.S.P., Febrianti, D., Amelia, F., and Putri, G.Y. (2025). *Edukasi Batuk untuk Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Siswa di SMP Negeri 17 Banjarmasin*. Intan Jurnal Pengabdian Intan Martapura, 1(1) 21 – 26.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi remaja. ISPA adalah singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut yaitu infeksi saluran pernafasan yang dapat menimbulkan berbagai gejala, mulai dari infeksi ringan hingga penyakit serius dan fatal. Baik host maupun lingkungan turut berperan dalam kondisi ini. Penyakit ini bisa disebabkan oleh virus atau bakteri yang menyerang sistem pernapasan mulai dari hidung hingga alveoli (Sudiarti et al., 2023; Sirajuddin et al, 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, ISPA termasuk dalam salah satu penyebab utama angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular di seluruh dunia. Setiap tahun, ISPA merenggut nyawa sekitar 4 juta orang, dengan infeksi saluran pernafasan bawah menyumbang 98% dari kematian tersebut. Tingkat Angka kematian bayi, anak, remaja, dan lansia cukup tinggi, terutama di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Salah satu alasan paling umum untuk berkonsultasi atau berobat di institusi medis atau layanan kesehatan adalah ISPA, khususnya di bagian layanan anak (Suarnianti et al., 2023).

Berdasarkan data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan, Indonesia memiliki tren infeksi ISPA yang cukup tinggi pada Januari hingga September 2023, yaitu antara 1,5 hingga 1,8 juta kasus secara nasional. Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta mempunyai kasus ISPA tertinggi (Kemenkes, 2024). Sepanjang tahun 2023, Provinsi Kalimantan Selatan mencatat total 189.111 kasus ISPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa di SMP Negeri 17 Banjarmasin didapatkan informasi bahwa banyak dari mereka yang sedang mengalami gejala ISPA, seperti batuk, pilek, sesak napas bahkan pingsan. Saat dilakukan wawancara, masih banyak juga siswa-siswi yang tidak mengetahui dan salah paham tentang pengertian ISPA. Saat terkena ISPA, sebagian besar dari mereka hanya membiarkan tanpa dilakukan pengobatan apapun. Saat diminta untuk menjelaskan dan mempraktikkan cara batuk yang benar dan etis, masih banyak siswa-siswi yang mempraktikkannya dengan kurang tepat. Upaya pencegahan salah satunya dengan memberikan edukasi melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan/pemahaman kepada siswa-siswi tentang cara batuk yang benar dan etis untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit ISPA.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan ceramah tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Banjarmasin, Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2023. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 25 siswa-siswi di SMP Negeri 17 Banjarmasin (lihat tabel 1).

Kegiatan dimulai dengan membagikan lembar kuesioner *pre test* yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta sebelum dilakukan penyuluhan (lihat tabel 2). Selanjutnya masuk ke inti kegiatan, yaitu penyuluhan tentang edukasi batuk untuk mencegah ISPA pada remaja menggunakan metode ceramah dengan media power point (lihat gambar 1). Materi yang disampaikan pada penyuluhan edukasi batuk efektif untuk mencegah ISPA ini terdiri dari pengertian ISPA, penyebab dan dampak terjadinya ISPA, tanda dan gejala, cara pencegahan dengan etika batuk yang benar, serta adab batuk dan bersin dalam Islam.

Kemudian, peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber mengenai materi yang telah disampaikan. Sesi pertanyaan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang batuk efektif dan juga ISPA. Lalu, diadakan kuis berhadiah bagi 3 peserta penyuluhan.

Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner *post test* pada peserta penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan (lihat gambar 2). Analisis data hasil kegiatan dilakukan dengan penyajian tabel (lihat tabel 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh peserta penyuluhan merupakan siswa-siswi SMP Negeri 17 Banjarmasin. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, berikut distribusi frekuensi peserta penyuluhan "Edukasi Etika Batuk untuk Pencegahan ISPA" di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Penyuluhan

Jenis Kelamin	n	Persentase
Laki-laki	11	44%
Perempuan	14	56%
Total	25	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa perempuan menjadi jenis kelamin peserta terbanyak, yaitu 14 orang (56%) dan disusul dengan peserta berjenis kelamin laki-laki pada posisi berikutnya sebanyak 11 orang (44%). Adapun distribusi hasil evaluasi pre test dan post test dalam mengukur pengetahuan siswa sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Jawaban Peserta berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan “Edukasi Etika Batuk untuk Pencegahan ISPA” di SMP Negeri 17 Banjarmasin (N=25)

Nomor	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		Benar	%	Salah	%	Benar	%	Salah	%
1.	ISPA adalah singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut	25	100	0	0	25	100	0	0
2.	Gejala umum ISPA termasuk batuk, demam, dan sesak napas	25	100	0	0	25	100	0	0
3.	Asap dan rokok bisa menyebabkan ISPA	24	96	1	4	25	100	0	0
4.	ISPA tidak dapat menular	19	76	6	24	25	100	0	0
5.	ISPA dapat disebabkan oleh virus, bakteri atau jamur	21	84	4	16	25	100	0	0
6.	ISPA hanya terjadi pada anak-anak	22	88	3	12	24	96	1	4
7.	Ketika batuk atau bersin menutup hidung dan mulut menggunakan kedua telapak tangan	8	32	17	68	17	68	8	32
8.	Menggunakan lengan atau siku bagian dalam untuk menutup mulut saat batuk lebih baik daripada menggunakan telapak tangan	23	92	2	8	25	100	0	0
9.	Tidak perlu mencuci tangan setelah menutup mulut dengan tangan saat batuk jika tangan terlihat bersih	24	96	1	4	25	100	0	0
10.	Disunnahkan untuk mengecilkan suara Ketika bersin	19	76	6	24	24	96	1	4

ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan suatu keadaan dimana bakteri, virus, atau jamur masuk ke sistem pernapasan yang gejalanya dapat bertahan hingga 14 hari (Lukman et al., 2024). ISPA adalah penyakit yang terutama menyerang anak-anak, dan kasusnya terjadi di negara maju dan berkembang (Purnamasari et al., 2023). Penyakit ini dapat mempengaruhi saluran pernapasan atas dan bawah, menyebabkan kondisi seperti faringitis, pneumonia, radang tenggorokan, dan bronkiolitis serta rinitis, faringitis, dan otitis (N. Wati et al., 2022). Variabel patogen, seperti faktor lingkungan (yang juga dapat disebabkan oleh polusi udara dalam ruangan) dan

Mira., Adelia, R., Anugrah, D.S.P., Febrianti, D., Amelia, F., and Putri, G.Y. (2025). *Edukasi Batuk untuk Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut* faktor host merupakan salah satu penyebab ISPA (Sudiarti et al., 2023). Salah satu tanda penyakit yang diawali dengan suhu tubuh sekitar 38°C adalah sakit tenggorokan atau nyeri menelan, keluar cairan dari hidung, dan batuk kering atau batuk berdahak (Wati & Sudiarti, 2024). Menurut (Kemenkes, 2023), ada beberapa gejala ISPA yang perlu kita waspadai diantaranya batuk, hidung tersumbat, sakit tenggorokan, dan sebagainya.

Rasulullah SAW bersabda: “Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh membahayakan orang lain.” (HR: Ibnu Majah). Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar, memastikan aliran udara dalam rumah selalu bersih, memastikan rumah memiliki jendela dan ventilasi, menghindari asap, debu, atau hal-hal lain yang membahayakan jalur pernapasan, memberikan imunisasi pada balita, mematuhi aturan yang berlaku. protokol batuk dan bersin saat sakit, serta menjaga tata krama meludah merupakan beberapa upaya yang dilakukan untuk mencegah ISPA (Fatkhya et al., 2024). Ada berbagai cara untuk menghentikan penyebaran infeksi akibat batuk, salah satunya adalah dengan menyuruh orang yang sakit untuk menutup mulut dan hidungnya dengan lengan atas, saputangan, atau tisu. Buang tisu ke dalam limbah infeksius dan cuci tangan setelahnya (Rahmayanti et al., 2023). Batuk di tempat umum memerlukan kepatuhan terhadap aturan tertentu (Esme Anggeriyane et al., 2022). Istilah "etika batuk" menggambarkan teknik batuk yang tepat, seperti menutup mulut dan hidung dengan tisu atau lengan untuk menghindari penularan ke orang lain, hal ini membantu menghentikan penyebaran bakteri dan virus melalui udara (Chrisanto et al., 2024).

Islam telah mengatur setiap tindakan manusia, termasuk bersin. Penting untuk memikirkan teknik bersin yang benar karena berkaitan dengan lingkungan setempat. Bersin mempunyai efek mendinginkan saraf tubuh. Dalam Islam, dianjurkan untuk menutup mulut saat bersin untuk mencegah penyebaran kuman ke lingkungan sekitar dan mengucapkan "Alhamdulillah" sebagai doa (Lestari et al., 2023). Dalam Hadist Abu Hurairah berkata “Apabila Rasulullah SAW bersin, beliau menutup wajahnya dengan tangan atau bajunya dan mengecilkan (merendahkan) suaranya” (H.R Abu Dawud dan Tirmidzi).

Setelah dilakukan penyuluhan di SMP Negeri 17 Banjarmasin, terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta. Hal ini dapat diketahui dengan melihat tabel 2. Jawaban *post test* menunjukkan penurunan jumlah peserta yang salah menjawab pertanyaan. Untuk pertanyaan nomor 3 dari 1 peserta (4%) menjadi 0 peserta (0%), pertanyaan nomor 4 dari 6 peserta (24%) menjadi 0 peserta (0%), pertanyaan nomor 5 dari 4 peserta (16%) menjadi 0 peserta (0%), pertanyaan nomor 6 dari 3 peserta (12%) menjadi 1 peserta (4%), pertanyaan nomor 7 dari 17 peserta (68%) menjadi 8 peserta (32%), pertanyaan nomor 8 dari 2 peserta (8%) menjadi 0 peserta (0%), pertanyaan nomor 9 dari 1 peserta (4%) menjadi 0 peserta (0%) dan pertanyaan nomor 10 dari 6 peserta (24%) menjadi 1 peserta (4%).

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan terdapat penurunan jumlah kesalahan dari 40 kesalahan pada pre-test menjadi 10 kesalahan pada post-test, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta. Dengan kata lain, terdapat penurunan kesalahan dari 16% pada pre-test menjadi 4% pada post-test, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 12%.

Hasil tersebut juga sesuai dengan teori Notoatmodjo, pendidikan kesehatan mempunyai tujuan jangka pendek (*immediate impact*) untuk mengubah atau menambah pengetahuan yang berdampak baik terhadap sikap masyarakat (Fadlilah et al., 2022). Notoatmodjo menegaskan, peningkatan kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan. Konseling melalui metode ceramah merupakan salah satu cara penyampaian pendidikan yang dimaksud. Dalam situasi ini, ceramah berfungsi sebagai jenis terapi dengan memberikan informasi yang terorganisir dan metodis kepada audiens yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Edukator dapat memberikan penjelasan mendalam tentang berbagai materi tentang ISPA, seperti cara menghindari penyakit ISPA beserta penyebab, gejala, dan pengobatan pencegahannya. Selain itu, periode tanya jawab yang biasanya dilakukan setelah penyuluhan memberikan kesempatan kepada audiens untuk mendapatkan klarifikasi tentang materi apa pun yang mungkin belum mereka pahami sehingga menghasilkan pengetahuan yang mungkin meningkat. Oleh karena itu, ceramah tentang konseling merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai isu-isu kesehatan yang signifikan (Yenni et al., 2024).



(1)



(2)

Gambar 1-2. Kegiatan Pemberian Materi dan Evaluasi (Pre dan Post Test)

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang edukasi batuk untuk mencegah ISPA pada remaja di SMP Negeri 17 Banjarmasin dapat dilaksanakan dengan baik serta mendapat respon positif dari peserta. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi terkait cara batuk yang benar dan etis. Peningkatan ini mencerminkan bahwa edukasi yang diberikan telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku batuk yang higienis, yang dapat berkontribusi dalam upaya mengurangi risiko penyebaran ISPA. Untuk kegiatan PKM berikutnya, kami merekomendasikan untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan sasaran anak usia sekolah dasar, karena ISPA juga banyak menyerang di kalangan usia tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, kami berterima kasih kepada Ibu Mira Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing lapangan kami atas bimbingan, saran, dan dukungan yang tiada henti selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, khususnya Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan serta SMP Negeri 17 Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Pelaksana kegiatan, penyiapan artikel, analisis dampak dan penyajian hasil pengabdian: M, RA, DSPA, DF, FA, dan GYP.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisanto, E. Y., Yulendasari, R., Agustina, M., Erpiyana, R., Hidayat, A. R., Hidayah, A. R., Sofa, T., Wulandari, H., & Handayani, S. (2024). Edukasi Pencegahan Pencegahan Risiko Infeksi Dengan Batuk Efektif Dan Mencuci Tangan Di Ruang Penyakit Dalam Non-Infeksi Rumah Sakit Abdul Moeloek Provinsi Lampung. 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i2.1400>
- Esme Anggeriyane, Wahyudi, & Wilda Zahratul Mumtaziah. (2022). Edukasi Etika Batuk Dan Pengelolaan Limbah Masker Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6, 2084.
- Fadlilah, S., Dede Yoshima Nekada, C., & Marsela Maturbongs, F. (2022). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMP. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 63. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.953>
- Fatkhiya, M. F., Desiani, E., Al Jeff, J., Prasetyo, E. B., & Sakti, M. (2024). Penyuluhan Tentang Pengenalan Dan Pencegahan Penyakit Ispa Di Desa Bebel Pekalongan. 1, 55–61. <https://doi.org/10.62335>
- Kemendes. (2023, September 22). Mengenal Gejala ISPA dan Tindakan yang Perlu Dilakukan. Ayo Sehat Kemendes. <https://ayoschat.kemkes.go.id/mengenal-gejala-isp-a-dan-tindakan-yang-perlu-dilakukan>
- Kemendes. (2024, January 8). Polusi Ancam Saluran Pernapasan. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240108/5644635/polusi-ancam-saluran-pernapasan/>

- Mira, Adelia, R., Anugrah, D.S.P., Febrianti, D., Amelia, F., and Putri, G.Y. (2025). *Edukasi Batuk untuk Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut*
- Lestari, F. A., Syaifurrahman, A., Pisacha, I. M., Safutri, W., Putri, D. K., Pratiwi, Mi., Suswiantoro, V., Daskar, A., Satriawan, A. B., Karim, D. D. A., & Zahra, A. F. (2023). Penyuluhan Etika Batuk Dan Bersin Dalam Pandangan Islam Dan Kesehatan Di Tk Roudiatul Jannah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu* (Abdi Ke Ungu), 5.
- Lukman, S., Muhammadong, M., & Ilmayanti, N. (2024). Asuhan Keperawatan Keluarga pada Keluarga Tn. I dengan Anggota Keluarga Defisit Pengetahuan mengenai Penyakit ISPA. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 102–114. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.990>
- Purnamasari, V. D., Oktaviasari, D. I., & Wuryandari, R. E. (2023). Edukasi Etika Batuk yang Benar dalam Pencegahan Kasus ISPA Pada Anak SD. *Journal of Community Engagement and Employment*, 5, 20–25. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Rahmayanti, Y., Fuadi, T. M., Auliani, H., Fitri, Z., Hafiza, R., Zahrani, W., Sulti, D., Mediyana, D., & Ramazana, C. F. (2023). Sosialisasi Etika Batuk Dan Bersin Yang Baik Dan Benar Pada Anak Pekerja Migran Malaysia. 4. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPH>
- Sirajuddin et al. (2025). *Mikrobiologi*. Agam: Tri Edukasi Ilmiah. <https://triedukasilmiah.or.id/book-published/mikrobiologi/>
- Suarnianti, Haskas, Y., & Restika, I. (2023). Penguatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Penyakit ISPA. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5.
- Sudiarti, P. E., ZR, Z., & Safitri, D. E. (2023). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Ispa Pada Remaja Di Sman 1 Kampar. *Jurnal Ners*, 7. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Wati, N., Ramon, A., Husin, H., & Kosvianti, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Pencegahan Penyakit Ispa Pada Siswa-Siswi SMPN 6 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPENGGES)*, 1, 10–15. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JUPENGGES>
- Wati, R., & Sudiarti, P. E. (2024). Asuhan Keperawatan Pada An. H Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampa. 3(2), 2774–5848.
- WHO. (2020). Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat. <http://apps.who.int/bookorders>.
- Yenni, M., Ainin Hapis, A., Arya Sapurta, M., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, S. (2024). Peningkatan pengetahuan pencegahan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada Masyarakat di Desa Air Hangat. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 6(1). <https://doi.org/10.30644/jphi.v6i1.857>



© 2025 Oleh authors. Lisensi Jurnal Pengabdian Intan Martapura UPPM-Stikes Intan Martapura, Kab. Banjar Kalimantan Selatan. Artikel ini bersifat *open access* yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).